



PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>

KEMERDEKAAN INDONESIA DAN NILAI RELIGIUSITAS: REFLEKSI ATAS NILAI KETUHANAN DALAM PANCASILA

Nilasari Siagian¹, Ilham²

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, IAIDU Asahan, Kisaran,
Indonesia^{1,2}

nilasarisagian@iaidu-asahan.ac.id¹, ilham.skomi24@gmail.com²

Accepted: Dec, 16th 2024

Published: Jan, 16th 2025

Abstract

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 tidak hanya sebagai tonggak sejarah yang cukup penting untuk Indonesia, tetapi juga menjadi titik awal bagi penerapan nilai-nilai luhur sebagai dasar negara. Salah satu nilai fundamental yang menjadi pondasi bangsa Indonesia adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, yang tercermin pada sila pertama Pancasila. Dalam status Pancasila sebagai ideology bangsa dan falsafah Negara ini dirasakan ada tumpang tindih Pancasila dengan beberapa sisi kehidupan keberagaman dan sisi kepercayaan atas Tuhan YME yang bersifat universal, hingga sangat sulit untuk dibatasi pada "sisi ke-Indonesia-an" saja. Dalam upaya tersebut Pancasila menekan sisi lapang dada dan bertoleransi kepada hidup umat beragama dan kepercayaan atas Tuhan Yang Maha Esa. Sangat jelas masing-masing agama dan kepercayaan mempunyai visi eksklusifitasnya tersendiri, selain visi universal yang menyatukan keseluruhan agama dan kepercayaan atas Tuhan YME. Penelitian ini merupakan studi pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meneliti dan merekonstruksi tentang masalah nilai religiusitas dalam Pancasila. Dalam kerangka ilmu pengetahuan, Proses ini melibatkan empat tahapan utama: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi Nilai Ketuhanan dalam Pancasila merupakan refleksi dari semangat religiusitas yang telah menjadi bagian tidak bisa dipisahkan dari perjuangan kemerdekaan Indonesia. Implementasi nilai ini telah memberi kontribusi positif untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Meskipun masih adanya tantangan, komitmen untuk terus memperkuat nilai Ketuhanan dalam konteks keindonesiaan akan menjadi kunci bagi terwujudnya masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Key words: Kemerdekaan; Nilai Religiusitas; Pancasila

How to Cite: Siagian, N., Ilham. (2025) Kemerdekaan Indonesia dan Religiusitas: Refleksi Atas Nilai Ketuhanan dalam Pancasila. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (46-50)

*Corresponding author:

nilasarisagian@iaidu.asahan.ac.id

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

INTRODUCTION

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 tidak hanya sebagai tonggak sejarah yang cukup penting untuk Indonesia, , tetapi juga menjadi titik awal bagi penerapan nilai-nilai luhur sebagai dasar negara. Salah satu nilai fundamental yang menjadi pondasi bangsa Indonesia adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, yang tercermin pada sila pertama Pancasila. Dalam status Pancasila sebagai ideology bangsa dan falsafah Negara ini dirasakan ada tumpang tindih Pancasila dengan beberapa sisi kehidupan keberagamaan dan sisi kepercayaan atas Tuhan YME yang bersifat universal, hingga sangat sulit untuk dibatasi pada “sisi ke-Indonesia-an” saja. Dalam upaya tersebut Pancasila menekan sisi lapang dada dan bertoleransi kepada hidup umat beragama dan keercayaan atas Tuhan Yang Maha Esa. Sangat jelas masing-masing agama dan kepercayaan mempunyai visi eksklusifitasnya tersendiri, selain visi universal yang menyatukan keseluruhan agama dan kepercayaan atas Tuhan YME. Maksud lainnya ialah wawasan Pancasila mengenai kebersamaan antar agama dan Kepercayaan atas Tuhan tidak semuanya serupa dengan wawasan keagamaan dan kepercayaan atas Tuhan Yang Maha Esa. Maka dalam konteks di atas dapat kita lakukan pembahasan antara Kemerdekaan Indonesia, Nilai Religiusitas, Dan “Refleksinya Dalam Konteks Nilai Ketuhanan Dalam Pancasila”.

METHODOLOGY

Penelitian ini merupakan studi pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meneliti dan merekonstruksi tentang masalah nilai religiusitas dalam Pancasila. Dalam kerangka ilmu pengetahuan, Proses ini melibatkan empat tahapan utama: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (KUNTOWIJOYO, 2013). Tahap pertama, yaitu heuristik, mencakup proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan. Pada tahap ini, peneliti

mengumpulkan sebanyak mungkin sumber sekunder seperti buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah terkumpul, sumber-sumber tersebut ditelaah untuk mengevaluasi keabsahan informasi yang ada. Sumber berupa jurnal ilmiah dan buku dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Tahap terakhir, yakni historiografi, adalah proses penelaahan dan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk narasi sesuai dengan kaidah dan format penulisan artikel yang berlaku.

RESULT AND DISCUSSION

1. Kemerdekaan Indonesia dan Nilai Religiusitas

Menurut KBBI, kemerdekaan didefinisikan “keadaan (hal) berdiri sendiri “bebas, lepas, tidak terjajah lagi, dan sebagainya” bangsa Indonesia telah memproklamasikannya di tanggal 17 Agustus 1945; bebas dari penghambaan, penjajahan, dan sebagainya: setiap bangsa berhak atasnya masing-masing; tidak diikat dan dibatasi dengan aturan dan lainnya: ia diberi untuk mengemukakan pendapatnya;

Kemudian menurut beberapa definisi Nilai Religiusitas menurut Para tokoh "Prinsip Ketuhanan! Tidak hanya bangsa Indonesia yang bertuhan, melainkan setiap warga negara Indonesia haruslah mempercayai Tuhan, yang beragama Kristen menyembah Tuhannya yakni Isa Al Masih, Islam berdasarkan ajaran Rasulullah SAW, agama Buddha melakukan kegiatan ibadah sesuai dengan Kitab yang mereka percayai, Tapi mari kita semua percaya kepada Tuhan. Harusnya Negara Indonesia adalah negara yang tiap warga negaranya dapat menyembah Tuhan dengan leluasa. Segenap masyarakat harusnya mempercayai Tuhan dari sisi kebudayaan, yaitu dengan tidak adanya “egoisme beragama” "Pancasila melalui

silanya pertama Ketuhanan Yang Maha Esa adalah rumusan nasional dan konstitusional tentang tauhid... Konsekuensinya ialah Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah *common platform* antara semua agama-agama di Indonesia

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak dapat dipisahkan dari aspek religiusitas yang melekat pada masyarakat Indonesia. Semangat keagamaan menjadi salah satu pendorong utama dalam perjuangan melawan penjajahan. Para tokoh pejuang kemerdekaan, misalnya K.H. Ahmad Dahlan, H.O.S. Tjokroaminoto, dan K.H. Hasyim Asy'ari, memadukan nilai-nilai keagamaan dengan semangat nasionalisme dalam upaya memerdekakan bangsa. Ketika kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, para pendiri bangsa menyadari pentingnya memasukkan nilai religiusitas sebagai salah satu landasan negara. Hal tersebut tergambar melalui pembukaan UUD 1945 menyebutkan kemerdekaan Indonesia dicapai "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa"

2. Nilai Ketuhanan dalam Pancasila

Sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa", merupakan manifestasi dari nilai religiusitas harus dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Sila ini menegaskan bahwa negara Indonesia mengakui keberadaan Tuhan dan menjamin kebebasan beragama bagi seluruh warganya

Dalam hal ini juga, makna Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mencakup keempat sila lain. Pada sila Ketuhanan YME mengandung nilai bahwasannya negara yang didirikan ialah

merupakan pengejawantahan tujuan dari manusia sebagai seorang makhluk, Maka seluruh hal yang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan negara dari sisi moral, penyelenggara, politik, pemerintahan, hukum dan aturan Undang-undang negara, bahkan hak asasi warga harus dijiwai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Berikut point penting terkait nilai Ketuhanan dalam Pancasila:

- 1) Pengakuan terhadap pluralitas agama: Indonesia mengakui keberagaman agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya.
- 2) Toleransi beragama: Nilai Ketuhanan dalam Pancasila mendorong sikap saling menghormati antara kepercayaan atas agama yang berbeda.
- 3) Landasan moral: Sila pertama Pancasila sebagai dasar moral untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Perlindungan kebebasan beragama: Negara memberikan jaminan hak tiap warga negara dalam mempercayai agama dan menjalankan ibadah sesuai keyakinannya.

Refleksi Nilai Ketuhanan dalam Kehidupan Berbangsa Implementasi nilai Ketuhanan dalam Pancasila telah memberikan dampak positif untuk hidup bernegara Indonesia Harmoni sosial: Nilai Ketuhanan mendorong terjadinya kerukunan antar umat beragama. Etika dalam pemerintahan: Prinsip-prinsip keagamaan menjadi panduan moral bagi para pemimpin dan pejabat negara. Pendidikan karakter: Nilai religiusitas menjadi bagian integral pada sistem pendidikan nasional dalam membentuk karakter generasi muda. Resolusi konflik: Pendekatan berbasis agama sering digunakan dalam menyelesaikan konflik-

konflik sosial di masyarakat.

Tantangan dan Peluang Meskipun nilai Ketuhanan telah menjadi bagian integral dari identitas bangsa Indonesia, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi: Intoleransi: Kasus-kasus intoleransi antar umat beragama masih terjadi di beberapa daerah. Politisasi agama: Penggunaan isu agama untuk kepentingan politik dapat mengancam persatuan bangsa. Radikalisme: Paham-paham ekstrem yang mengatasnamakan agama menjadi ancaman bagi kerukunan beragama. Namun, tantangan-tantangan ini juga membuka peluang bagi penguatan nilai Ketuhanan dalam konteks keindonesiaan: Dialog antar agama: Meningkatkan forum-forum dialog antar umat beragama untuk membangun pemahaman bersama. Pendidikan multikultural: Memperkuat kurikulum pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Revitalisasi kearifan lokal: Menggali dan mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan semangat Pancasila.

CONCLUSION

Hubungan Integral: Kemerdekaan Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan nilai religiusitas, yang tercermin pada sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa". Ini menunjukkan bahwa aspek spiritual menjadi bagian tidak bisa dipisahkan dari identitas dan dasar negara Indonesia.

Landasan Moral dan Etika: Nilai Ketuhanan dalam Pancasila berfungsi menjadi landasan moral dan etika pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini menjadi panduan bagi pemimpin, pejabat, dan warga negara dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Pluralisme dan Toleransi: Sila pertama Pancasila menegaskan pengakuan terhadap keberagaman agama di Indonesia, sekaligus mendorong sikap bertoleransi dan saling menghargai antara sesama umat beragama.

Jaminan Kebebasan Beragama: Negara Indonesia, berdasarkan nilai Ketuhanan dalam Pancasila, memberikan jaminan kebebasan tiap warga negara dalam mempercayai agama dan kepercayaan agamanya sesuai dengan keyakinannya.

Harmoni Sosial: Implementasi nilai Ketuhanan telah berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial di tengah keberagaman agama dan budaya di Indonesia.

Nilai Ketuhanan dalam Pancasila merupakan refleksi dari semangat religiusitas yang telah menjadi bagian tidak bisa dipisahkan dari perjuangan kemerdekaan Indonesia. Implementasi nilai ini telah memberi kontribusi positif untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Meskipun masih adanya tantangan, komitmen untuk terus memperkuat nilai Ketuhanan dalam konteks keindonesiaan akan menjadi kunci bagi terwujudnya masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

REFERENCE LIST

- Al Fiqri, Y., Suroyo, S., & Ibrahim, B. (2023). Darmodiharjo, D., & Shidarta. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.1995.
- Effendy, B. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.2011.
- Hidayat, K., & Nafis, M. W. *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003
- Kaelan. *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan*

- Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma.2013.
- Latif, Y. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2011.
- Madjid, Nurcholish, *Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Agama Kemanusiaan:Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Pramadina.1995.
- Siagian, Nilasari. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Medan: Perdana Publising, 2020.
- Usiono, *Pancasila Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama,2013)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/me rdeka> (tanggal akses 8 Agustus 2024, Pukul.14.39 Wib).
- Soekarno. Perumusaan Naskha Proklamasi Republik Indonesia, dikutip pada tanggal 8 agustus 2024.